

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI DI SMK PU NEGERI BANDUNG

Salwa Saraswati*

Nandan Supriyatna

Sri Rahayu

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

Hery Wiharja MS

Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Abstract

Giving assignments is a way for the teacher to carry out a learning process by being able to provide student support in making improvements to the understanding of the subject matter conveyed by a teacher. In a learning process that is carried out, a teacher can identify a competency achieved by his students to carry out an understanding of the material he teaches. The aims of the research were: (1) to identify the effect of giving structured assignments on the learning outcomes of class XI students at SMK PU Negeri Bandung in the Estimation of Construction Costs subject. In the research that was carried out applying a quantitative research method, as was done in order to obtain an answer from the formulation of problems in money research carried out for data testing in the form of a questionnaire using a Likert scale and documentation containing structured assignment scores in the Construction Cost Estimation subject. So that the resulting descriptive analysis is shown in the form of a description of giving structured assignments which can be stated quite well and the description of student learning outcomes whose average value is 71.7 and can still be categorized as good. In the test produced on the Theil regression analysis and the Spearman Rank correlation, an assessment of $Z_{count} (3.083) > Z_{table} (1.96)$ is obtained which means that H_0 is rejected, so H_a is accepted. A conclusion was obtained in the research conducted, namely that the giving of structured assignments had a significant effect on the learning produced by class XI students at SMK PU Negeri Bandung in the Estimation of Construction Costs subject.

Keywords:

Structured Assignment; Learning Outcomes.

Abstrak

Memberi tugas sebagai suatu cara guru untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran dengan bisa memberikan sebuah dukungan siswa dalam melakukan perbaikan terhadap pemahaman materi pelajaran yang di sampaikan dari seorang guru. Dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan, seorang guru bisa mengidentifikasi sebuah kompetensi yang dicapai oleh siswanya untuk melakukan pemahaman terhadap suatu materi yang diajarkannya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu : (1) guna mengidentifikasi sebuah pengaruh pemberian tugas terstruktur pada hasil belajar siswa kelas XI di SMK PU Negeri Bandung dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Dalam penelitian yang dilakukan menerapkan sebuah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dilakukan guna memperoleh suatu jawaban dari perumusan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan untuk pengujian data berupa kuisioner menggunakan skala Likert dan dokumentasi yang isinya nilai tugas terstruktur pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Sehingga analisis deskriptif yang dihasilkan ditunjukkan dengan berupa sebuah penggambaran pemberian tugas terstruktur dengan dapat dinyatakan cukup baik serta penggambaran hasil belajar siswa yang nilai rata – ratanya 71,7 dengan masih dapat dikategorikan baik. Dalam uji yang dihasilkan pada analisis regresi *Theil* maupun korelasi *Spearman Rank* didapatkan sebuah penilaian $Z_{hitung} (3,083) > Z_{tabel} (1,96)$ dengan dapat diartikan H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Diperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan yaitu pemberian tugas terstruktur memberi pengaruh secara signifikan pada pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa kelas XI di SMK PU Negeri Bandung dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Tugas Terstruktur.

DOI: [10.38038/vocatech.v4i2.97](https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i2.97)

Citation in APA Style: Saraswati, S., Supriyatna, N., Rahayu, S., Wiharja, H. (2023). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Di SMK PU Negeri Bandung. *VOCATECH: Vocational Education and Technology*, Vol. 4, 2 (2023), 111-120

Received: 30 September 2022 ; Accepted: 14 April 2023 ; Published: 26 April 2023

***Corresponding author:**

Salwa Saraswati, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

Email: salwasrswt16@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai bentuk keberlangsungan aktivitas belajar dan berinteraksi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya maupun sebaliknya untuk berkomunikasi timbal balik pada situasi edukatif dengan mengarah pada proses siswa untuk belajar guna mendapatkan sebuah tujuan yang sudah diharapkan sebelumnya ([Juliwardi & Ganefri, 2021](#)). Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan sebagai suatu bentuk Kompetensi Keahlian di SMK PU Negeri Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam mata pelajaran tersebut memberikan materi mengenai sebagai bentuk perbaikan gedung, pelaksanaan pembuatan gedung dan juga perencanaan bangunan. Dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan sebuah kegiatan belajar melakukan penggambaran terhadap desain bangunan, apartemen, gedung maupun rumah serta melakukan perhitungan estimasi biaya yang harus dipersiapkan dalam membangun, proses pembuatan bangunan, maupun melakukan pemeliharaan sebuah konstruksi bangunan yang dibuat sebelumnya ([Sidik et al., 2022](#)). Sebagai suatu mata pelajaran dalam menerapkan kompetensi keahlian DPIB berupa Estimasi Biaya Konstruksi, dengan melakukan pembelajaran mengenai proses menghitung keperluan yang dibutuhkan mengenai biaya yang harus disiapkan dalam melakukan penyelesaian terhadap suatu pekerjaan dan aktifitas berdasarkan syarat, spesifikasi dan gambar yang sudah dibuat sebelumnya.

Sesuai dengan proses identifikasi yang telah dilakukan pada SMK PU Negeri Bandung, terdapat berbagai bentuk masalah yang sering dihadapi pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi yaitu siswa untuk melakukan sebuah pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang diajarkan, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, kondisi kondusif yang masih kurang pada ruang kelas, kurangnya motivasi belajar siswa, dan serta media pembelajaran yang terbatas. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Sagala ([dIm Sabriani, 2012](#)) dalam pemberian tugas sebagai suatu bentuk metode yang bisa menjadikan siswa lebih aktif. Dalam proses pemberian sebuah tugas tersebut bisa menjadikan siswa semakin yakin akan suatu pembelajaran yang diberikan dari guru pada sekolahan, semakin bisa melakukan pendalaman materi, memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan mengenai suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Para siswa akan lebih terdorong dalam keberanian dan perkembangan pada kemandirian, tanggung jawab dan inisiatif yang ada dalam diri siswa. Sehingga pada proses pemberian tugas sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran sebagaimana memberikan suatu dukungan siswa guna melakukan perbaikan akan pendalaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru pada bangku sekolah. Dalam aktifitas yang dilakukan pada proses pembelajaran tersebut, seorang guru bisa mengidentifikasi suatu kompetensi yang dimiliki oleh seorang siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman sebuah materi pelajaran yang disampaikan.

II. STUDI PUSTAKA

A. Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur sebagai sebuah pekerjaan dari seorang guru terhadap siswanya dengan cara yang telah direncanakan untuk selanjutnya wajib dilakukan penyelesaian dalam batas waktu tertentu. Tugas terstruktur yang dimaksudkan bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik karena tugas terstruktur ini diberikan secara kontinu. Tugas terstruktur merujuk pada tugas yang memiliki aturan dan prosedur yang jelas serta dapat dipecahkan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci. Berdasarkan teori *Cognitive Task*, tugas terstruktur dapat dipecahkan menjadi serangkaian sub-tugas yang lebih kecil. Teori ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang tujuan dan persyaratan tugas yang baik dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas. Tugas terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran online. Siswa yang diberikan tugas terstruktur memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak diberikan tugas terstruktur ([Tang et al., 2021](#)).

Tugas terstruktur sudah menjadi metode pembelajaran, di mana guru harus lebih memperhatikan individu peserta didik baik dari segi intelegensi maupun kemampuan kerja. Perlu diperhatikan prinsip – prinsip terkait pemberian tugas terstruktur, di antaranya:

1. Tugas terstruktur diberikan secara teratur.
2. Tugas terstruktur dibuat dan direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu pelajarannya.
3. Tugas terstruktur tidak boleh dijadikan sebagai hukuman.
4. Tugas terstruktur hendaknya diperiksa dan diberikan komentar (adanya kegiatan asistensi).
5. Siswa dapat termotivasi sehingga proses KBM sesuai dengan tujuan belajar.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Tingkah laku siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh dalam mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan ([Salsabilla et al., 2022](#)).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Munadi ([dlm Rusman, 2012](#)) ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal,

1. Faktor Internal

- Faktor fisiologis, secara umum faktor ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak juga dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- Faktor psikologis, pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya itu mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa contohnya kondisi lingkungan saat belajar, cara mendidik orang tua terhadap anaknya, lingkungan sekolahnya seperti apa dan faktor berasal dari masyarakat mendukung atau tidaknya saat perkembangan anak.
- Faktor instrumental, faktor ini berpengaruh saat proses pembelajaran sebagai sarana belajar.

III. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur penyelesaian yang dilakukan dalam metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan sebuah survey untuk selanjutnya bisa memberikan suatu gambaran akan kondisi yang terjadi berdasarkan beberapa fakta bagaimanapun keadaan dan kondisi yang ada didukung oleh dokumentasi untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data maupun analisa.

Metode penelitian yang dilakukan menerapkan sebuah metode asosiatif, berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ([Sugiyono, 2019](#)), memberikan suatu penjelasan mengenai penelitian asosiatif mempunyai sebuah tujuan guna mengidentifikasi keterkaitan yang terjadi dalam dua buah variabel maupun lebih.

Populasi yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu keseluruhan siswa kelas XI DPIB SMK PU Negeri Bandung yang memperoleh mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dengan terdapat 2 kelas yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI DPIB 1	36
2	XI DPIB 2	36
Total		72

Sumber: Data Penelitian, 2022

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan sebuah teknik *non probability sampling*, dengan artian teknik menentukan sampel penelitian dengan tidak memberi sebuah peluang sama pada masing-masing unsurnya (anggota) dalam proses pemilihan anggota sampelnya yang digunakan dalam suatu populasi ([Sugiyono, 2013](#)).

Dalam sebuah teknik yang dilakukan dalam menentukan banyaknya sampel dalam penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan teknik *sampling purposive* yang dapat diartikan sebagai sebuah teknik menentukan sampel menggunakan pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana menjadikan dalam penelitian yang dilakukan bisa dilakukan penentuan dalam menerapkan keseluruhan sebuah populasi untuk digunakan menjadi

sampel sebagai alasannya populasi tidak lebih dari 100, dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sampel dengan banyaknya 50 siswa serta sampel uji coba diperoleh dengan banyaknya 22 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan skala bertingkat dengan dapat ditunjukkan mengenai skala sikap dengan mencakup rentang dari **selalu** hingga **tidak pernah** dalam pernyataan dan dokumentasi untuk digunakan menjadi sebuah data penelitian yang dilakukan dengan berupa nilai tugas yang telah diselesaikan.

Tabel 2. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang – Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiono, 2013

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Keterangan
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : S. Arikunto, 2010

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25.0 (2022)

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam sebuah proses pengolahan data dilakukan dengan menentukan nilai standart varian, mean, minimum dan maksimum untuk selanjutnya digunakan sebuah penentuan pengkategorian dengan lebih mengarah pada kecenderungan data. Dalam analisa yang dijelaskan disampaikan oleh ([S. Azwar, 2012](#)):

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Data

Interval	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
$X > M + 1,5SD$	Sangat Baik

Sumber : S. Azwar, 2012

Bila sudah memperhitungkan besarnya persentase menggunakan rumus tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran mengenai sebuah tingkat yang sudah dicapai oleh responden sesuai penjelasan yang disampaikan oleh ([Sari & Sukardi, 2020](#)):

Tabel 6. Kriteria Tingkat Pencapaian Responden

No.	Rentang Persentase	Kategori
1	$90\% \leq X$	Sangat Baik
2	$80\% \leq X < 90\%$	Baik
3	$65\% \leq X < 80\%$	Cukup
4	$55\% \leq X < 65\%$	Kurang
5	$X < 55\%$	Sangat Kurang

Sumber : Sari & Sukardi, 2020

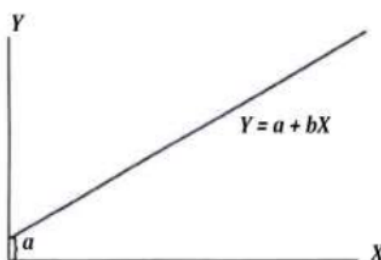
Tabel 7. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
$X \geq 81,00$	Sangat Baik
$71,00 \leq X < 81,00$	Baik
$61,00 \leq X < 71,00$	Cukup
$51,00 \leq X < 61,00$	Kurang
$X < 51$	Sangat Kurang

Sumber : S. Arikunto, 2010

2. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Dalam sebuah proses pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana sebagai sebuah model persamaan dengan memberikan suatu gambaran mengenai keterkaitan yang terjadi pada sebuah variabel bebas/ predictor (X) terhadap sebuah variabel terikatnya/ response (Y), dengan umumnya dapat dilakukan penggambaran menggunakan garis lurus.



Gambar 1. Ilustrasi Garis Regresi Linier

Sumber : Yuliara, 2016

Dalam suatu penelitiannya yang dilakukan, persamaan untuk diterapkan dalam regresi linier yaitu sebuah metode *Theil*. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ([Hidayah, 2011](#)), memberikan penjelasan mengenai analisis regresi linier sederhana metode *Theil* sebagai suatu bentuk regresi non parametrik yaitu digunakan dalam melakukan perhitungan sebuah koefisien kemiringan (*slope*) dalam median keseluruhan pasangan garis dari beberapa titik variabel X dan Y.

3. Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis sebagai suatu bentuk atau proses yang dilakukan dalam mengevaluasi bukti yang kuat dalam sebuah sampel, dan memberi suatu dasar guna melakukan suatu penentuan sebuah keputusan mengenai populasi yang digunakannya. Pengujian hipotesis mempunyai suatu tujuan dengan berupa memberikan sebuah penentuan keputusan mengenai suatu hipotesis dalam dilakukan pengujian bisa diterima maupun ditolak. Hipotesis dijabarkan dalam suatu model statistik di bawah ini ([Sugiyono, 2013](#)):

- $H_0 : \beta = 0$, dapat diartikan dengan tidak adanya suatu pengaruh signifikan dalam proses memberikan tugas terstruktur pada proses pembelajaran yang dihasilkan terhadap siswa.
- $H_a : \beta \neq 0$, dapat diartikan dengan adanya pengaruh signifikan dalam proses memberikan tugas terstruktur terhadap pembelajaran yang dihasilkan.

Dalam sebuah pengujian hipotesis yang dimaksudkan menerapkan suatu bentuk analisa korelasi *Spearman Rank* guna mengidentifikasi sebuah keterkaitan adanya dua buah variabel, dengan guna mengidentifikasi kemampuan keterkaitan variabel yang dimaksudkan, memberi pengaruh yang mengarah pada hubungan positif maupun negatif serta melakukan penentuan terkait sebuah hubungan dengan signifikan maupun tidaknya.

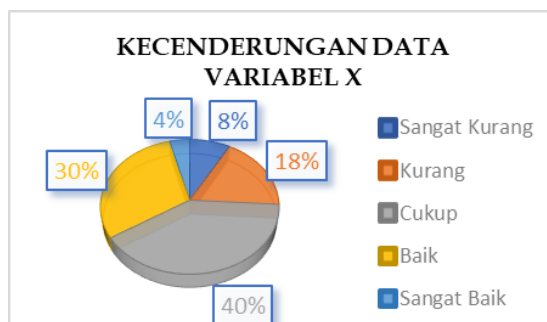
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemberian Tugas Terstruktur Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi

Untuk melihat penentuan gambaran umum yang terjadi dalam memberikan tugas terstruktur terhadap mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi peneliti menggunakan uji kecenderungan data statistik pada variabel X mengacu pada Tabel 8. Maka didapatkan kategorisasi kecenderungan data pada variabel X yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Data Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 85,56$	4	8%	Sangat Kurang
$85,56 < X \leq 104,10$	9	18%	Kurang
$104,10 < X \leq 122,65$	20	40%	Cukup
$122,65 < X \leq 141,19$	15	30%	Baik
$X > 141,19$	2	4%	Sangat Baik
Jumlah	50	100%	



Gambar 2. Diagram Pie Kecenderungan Data Variabel X
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan uji kecenderungan jawaban responden pada pemberian tugas terstruktur yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase 40% termasuk pada kategori *Cukup*.

Setelah menganalisis skor angket pemberian tugas terstruktur kelas XI DPIB SMK PU Negeri Bandung tahun ajaran 2021/2022 maka dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan perbandingan frekuensi dari tiap-tiap indikator pernyataan. Maka didapatkan pengkategorian terkait dengan tingkat pencapaian responden dari hasil angket penelitian terkait pemberian tugas terstruktur sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Gambaran Umum

Indikator	Skor Total	Skor Ideal	%	Rata-rata
Perancangan pemberian tugas terstruktur	663	750	88%	4,42
Pemahaman siswa dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi	930	1250	74%	3,72
Efektivitas pemberian tugas terstruktur	717	1000	72%	3,59
Motivasi belajar siswa	1016	1250	81%	4,06
Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur	937	1250	75%	3,75
Layanan asistensi / bantuan belajar	776	1000	78%	3,88
Ketersediaan media pembelajaran	167	250	67%	3,34
Keterampilan siswa menggunakan software MS Excel	463	750	62%	3,09
Rata – rata			75%	3,73

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur pada indikator Perancangan Pemberian Tugas Terstruktur dan Motivasi Belajar Siswa memperoleh persentase tertinggi masing-masing sebesar 88% dan 81% dari skor ideal. Sedangkan pada indikator Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi, Efektivitas Pemberian Tugas Terstruktur, Kedisiplinan Siswa untuk menyelesaikan Tugas

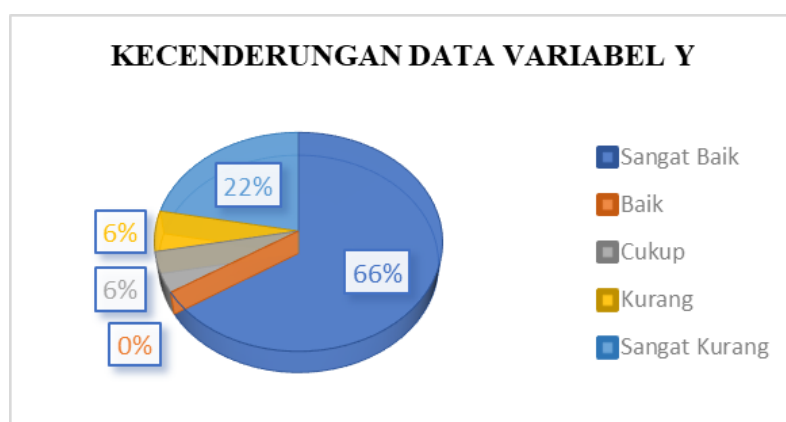
Terstruktur, Layanan Asistensi / Bantuan Belajar dan Ketersediaan Media Pembelajaran memperoleh persentase sebesar 65%-80% dari skor ideal dan pada indikator Keterampilan Siswa Menggunakan *Software MS Excel* memperoleh persentase terendah sebesar 62%. Rata – rata dari keseluruhan indikator diperoleh persentase sebesar 75% atau skor rata-rata sebesar 3,73 dari skor ideal dengan kategori Cukup yang mengacu pada Tabel 8.

2. Gambaran Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi

Identifikasi kecenderungan variabel Y berdasarkan kategori tingkat penguasaan pada Tabel 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kecenderungan Data Variabel Y

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	%	Kategori
$X \geq 81,00$	33	66%	Sangat Baik
$71,00 \leq X < 81,00$	0	0%	Baik
$61,00 \leq X < 71,00$	3	6%	Cukup
$51,00 \leq X < 61,00$	3	6%	Kurang
$X < 51$	11	22%	Sangat Kurang



Gambar 3. Diagram *Pie* Kecenderungan Variabel Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa diketahui pada uji kecenderungan yaitu sebanyak 33 siswa dengan persentase 66% dengan acuan kategori penilaian hasil belajar pada Tabel 10 menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa adalah Sangat Baik.

3. Analisis Regresi Linier Metode Theil

Pada pengujian kali ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut, seberapa besar pengaruhnya, apa bentuk arah pengaruhnya (positif atau negatif), serta menentukan persamaan dari variabel Y atau variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, pengujian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu dengan metode *Theil* non parametrik. Hasil dari perhitungan analisis regresi tersebut didapatkan persamaan regresi linier sederhana metode *Theil* non parametrik sebagai berikut :

$$y = 44,66 + 0,201x$$

dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 44,66 yang artinya apabila pemberian tugas terstruktur sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka proses pembelajaran yang dihasilkan siswa nilainya sebesar 44,66.
- Koefisien regresi variabel pemberian tugas terstruktur sebesar 0,201 yang artinya apabila pemberian tugas terstruktur mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,201 satuan. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya hubungan antara pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar siswa adalah positif, sehingga semakin baik pemberian tugas terstruktur maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Setelah melakukan uji regresi selanjutnya melakukan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum melakukan

uji regresi linear sederhana. Untuk menghitung uji linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics 25.0*.

Dalam melakukan penerapan Tabel ANOVA yang dibantu oleh aplikasi SPSS, bisa ditunjukkan mengenai signifikansi pada sebuah *sig. deviation from linearity* serta sebuah ketentuan pengujian linearitas dalam aplikasi SPSS yaitu bila *sig* > 0,05 menjadikan dapat diartikan dengan adanya keterkaitan yang linear dengan cara signifikan terhadap variabel X dan variabel Y, lain halnya bila *sig* < 0,05 dapat diartikan dengan tidak adanya keterkaitan linear yang signifikan pada variabel X dan variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * TUGAS TERSTRUKTUR	Between Groups	(Combined)	4194.703	36	116.520	2.148	.070
		Linearity	1478.686	1	1478.686	27.255	.000
		Deviation from Linearity	2716.017	35	77.600	1.430	.249
	Within Groups		705.297	13	54.254		
	Total		4900.000	49			

Sumber : Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25.0 (2022)

Dari hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi $0,249 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Spearman Rank* dengan Z_{hitung} , statistika hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dengan ketentuan:

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 12. Rekap Hasil Analisis Korelasi *Spearman Rank*

Korelasi <i>Spearman Rank</i>	0,44
Keterangan	Sedang
Nilai Signifikansi (Z_{hitung})	3,083
Z_{tabel}	1,96
Keterangan	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 12 bisa dilihat Z_{hitung} sebesar 3,083, sementara nilai Z_{tabel} (0,475) sebesar 1,96. Maka dapat dinyatakan bahwa Z_{hitung} (3,083) > Z_{tabel} (1,96) artinya H_a diterima.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang pernah diteliti ([Fadilla et al., 2020](#)) bahwa pemberian tugas berdampak terhadap hasil belajar dan faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal. Sejalan dengan itu penelitian ([Wiharja MS et al., 2020](#)) bahwa untuk meningkatkan keberhasilan seseorang perlu adanya peningkatan *self efficacy* agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan diri dan mengupayakan usahanya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemberian tugas terstruktur agar berdampak pada keberhasilan dalam hasil belajar salah satunya dengan meningkatkan *soft skills* siswa ([Rahayu & Iswardhany, 2020](#))

V. KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan data analisa yang dihasilkan menjadikan diperoleh beberapa pernyataan yang dapat disimpulkan mengenai gambaran umum dalam memberikan tugas terstruktur

kepada siswa dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi kelas XI di SMK PU Negeri Bandung menggunakan beberapa indikator dengan dapat ditunjukkan bahwa adanya kecenderungan terhadap kategori *Cukup*, dengan selanjutnya dalam garis besar dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam memberikan tugas terstruktur untuk dapat memotivasi siswa pada proses penyelesaian tugas sudah cukup baik. Proses pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa diperoleh sebuah gambaran umum yang ditunjukkan dengan berkategori *sangat baik* dengan pernyataan tersebut diperoleh dari suatu data nilai tugas terstruktur siswa. Dalam proses yang dilakukan untuk memberikan tugas terstruktur berpengaruh pada proses belajar yang dihasilkan siswa dalam mata Estimasi Biaya Konstruksi yang ditunjukkan mengenai adanya pengaruh *signifikan*.

REFERENSI

- Fadilla, S. A., Rahayu, S., Bangunan, T., Pendidikan, F., & Indonesia, U. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas pada Pembelajaran Daring di SMKN 6 Bandung Pendahuluan Pada awal tahun 2020 pandemi Covid- 19 atau Coronavirus Disease 2019 yang merupakan virus atau penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapas. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, IV(2), 117–131.
- Hidayah, A. N. (2011). *Metode Theil Pada Analisis Regresi Linear Sederhana Nonparametrik*.
- Juliwardi, I., & Ganefri, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Sekolah Menengah Kejuruan. *VOCATECH: Vocational Education ...*, 1.
- Rahayu, S., & Iswardhany, R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyelesaian Tugas Terstruktur Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Upi. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i1.31963>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- S. Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- S. Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi “Edisi 2.”* Pustaka Pelajar.
- Sabriani, S. (2012). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri Watampone). *Jurnal Chemica*, 13, 39–46.
- Salsabilla, J. R., Meirawan, D., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Integrasi Soft Skills Terhadap Hasil Belajar Gedung. 4(September), 36–44.
- Sari, E. P., & Sukardi, S. (2020). Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>
- Sidik, M. P., Rahayu, S., & Wiharja, H. (2022). Analisis Perencanaan Desain Jaringan Distribusi Air Bersih pada Proyek CWP-01 Pembangunan Gedung Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. *Technology Journal*, 3(April), 54–64. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v3i2.78>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. CV. ALFABETA.
- Sugiyono, D. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV. ALFABETA.
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y. yip, Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative analysis of Student’s live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers and Education*, 168(March). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10.